ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.210

STRATEGI DAN PELUANG DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH

Ismail Fauzi[1], Asriyani Biti Mangan[2], Husein Ma'ruf[3], Siti Nur Khasanah[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
ismail1900031179@webmail.uad.ac.id ; asriyani1900031181@webmail.uad.ac.id

Abstract

In life, humans are required to always improve their knowledge and skills in order to keep up with the times and explore in improving their standard of living. Several ways that humans do in increasing their knowledge and skills are through education. The educational process carried out by humans is not only focused on seeking general and worldly knowledge but also religious knowledge. In religious science education, humans are not only taught about the science of worship, but also social science which aims to know and practice interactions between humans in life according to procedures according to religion. Every individual of man has various contrasting differences, be it his nature, character or actions, depending on where he was born and raised. And every human being also has differences in their way of life, beliefs and culture. While in Islamic religious science, humans were created by God from male and female and from various tribes and nations to get to know each other. In the course of human history, in interpreting the differences and diversity of humans in this world, a special field of science was formed to study the differences and diversity of mankind, namely through multicultural education. Multicultural education aims to appreciate, learn and appreciate the differences and diversity possessed by every human being who comes from various ethnic groups. In line with multicultural education, religious education, especially Islamic religious education, interprets a difference in every human being is to know each other and respect each difference. So that multicultural education and Islamic religious education cannot be separated in an effort as education taught through educational institutions.

Keywords: *Education, Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak : Dalam kehidupan, manusia dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan bereksplorasi dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Beberapa cara yang dilakukan manusia dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya adalah melalui pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan oleh manusia sendiri tidak hanya terfokus untuk mencari ilmu pengetahuan umum dan duniawi saja tetapi juga ilmu agama. Dalam pendidikan ilmu agama,

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

manusia tidak hanya diajarkan mengenai ilmu ibadah saja, tetapi juga ilmu sosial yang bertujuan untuk mengetahui dan mempraktekan interaksi antar manusia dalam kehidupan sesuai tata cara menurut agama. Setiap individu dari manusia memiliki berbagai perbedaan yang kontras, baik itu sifat, karakter ataupun perbuatannya, tergantung darimana dia dilahirkan dan dibesarkan. Dan setiap manusia juga memilki perbedaan dalam cara hidup, keyakinan serta kebudayaan yang dimilikinya. Sementara dalam ilmu agama islam, manusia memang diciptakan oleh Allah dari laki laki dan perempuan serta dari berbagai macam suku dan bangsa agar saling mengenal. Dalam perjalanan sejarah manusia, dalam memaknai perbedaan dan keragaman manusia didunia ini, dibentuk suatu bidang ilmu yang khusus untuk mempelajari perbedaan dan keragaman dari umat manusia yaitu melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menghargai, mempelajari serta mengapresiasi perbedaan serta keragaman yang dimiliki oleh setiap manusia yang berasal dari berbagai macam suku bangsa. Sejalan dengan pendidikan multikultural, pendidikan ilmu agama khususnya pendidikan agama islam memaknai sebuah perbedaan dalam setiap insan manusia adalah untuk saling mengenal juga menghargai setiap perbedaan. Sehingga pendidikan multikultural dan pendidikan agama islam tidak dapat dipisahkan dalam upaya sebagai pendidikan yang diajarkan melalui lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai dengan sesuatu yang di butuhkan bagi setiap manusia, juga memiliki makna penting bagi pengembangan semua bentuk kemampuan. Tercapainya sebuah pendidikan sangat mempengaruhi beberapa hal diantaranya yaitu pendidim, kurikulum, sarana prasarana, murid, lembaga sekolah dan lingkungan. Di dalam Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".Pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia agar berkualitas. Di dalam pendidikan, sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sangat diharapkan proses pembelajaran disekolah mampu berprestasi dan mencapai pendidikan kualitas di Indonesia. Peran pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia mematuhi hukum SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yang

mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan berdedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."Pendidikan multikultural merupakan sistem didalam pendidikan untuk mencoba mengurangi ketimpangan sosial, penggolongan kelas dalam sosial, dengan memperkenalkan kecemburuan sosial serta salah satu arah sosialisasi adalah persatuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua pembelajaran yang berlangsung disebuah lembaga pendidikan, pembelajaran di maknai sebagai bagian sangat bermanfaat dan sentral dari kegiatannya. Keberhasilan atau kegagalan suatu tujuan pendidikan sangat bergantung pada setiap proses untuk kelancaran fungsinya. Belajar adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh kepada 2 orang atau lebih, termasuk guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa yang belajar

Pada dasarnya belajar mempunyai maksud dan tujuan yang baik, salah satunya untuk meningkatkan keterampilan dan taraf hidup. Dalam kegiatannya, proses pembelajaran mencakup banyak faktor termasuk unsur dan komponen yang keberdayaanyaperlu untuk di pikirkan . Maka dari itujika ingin merencanakan atau melaksanakan kegiatan, perlu dipikirkan matang-matang. Seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan karakteristik siswa dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah serta strategi yang akan digunakan saat memberikan materi siswa, sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah dan cepat untuk dipahami.(Mulyono, 2019)

Pembelajar merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia, dimana proses ini berlangsung secara terus menerus atau terus menerus sepanjang

hidup seseorang. Proses pembelajaran harus terus diperbarui agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya masyarakat.(Zukhrifah, 2016)

Pengajaran dan pendidikan sangatlah penting sekali kaitnya bagi agama islam. Sebagaimana tujuan dari pendidikan islam ialah untuk mengatur muslim yang baik dengan pemahaman aturan perilaku islam, pengetajuan dan komitmen yang kuat terhadap keimanan. (Rahman & Nuryana, 2019)

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama sangat erat kaitannya dengan berbagai urusan manusia yang bertujuan memberikan arahanl bagi keberadaan seseorang. Pendidikan dapat di maknai sebagai proses budaya manusia yang digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sampai akhir hayat, dimana proses pendidikan dilakukan dari lingkup rekreasi kecil, pertama adalah keluarga, kemudian sekolah dan kemudian pendidikan. tersedia di warga Karena pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus ditanggung bersama antara masyarakat, sekolah dan pemerintah. Pendidikan itu sendiri dalam berproses pencapaian suatu tujuan memerlukan suatu sistem yang terintegrasi dan koheren di dalamnya.

Dalam realitas pendidikan Islam kita, kita dapat melihatnya dari dua sudut pandang, yaitu: komitmen Pemerintah dalam merumuskan undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan Islam di masa sekarang. sistem pendidikan Islam di negara ini. . Kedudukan pendidikan sistem pendidikan nasional dan kedudukan pendidikan agama atau lembaga keagamaan, misalnya madrasah atau pondok pesantren di Indonesia?.(Ekaso et al., 2003)

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pembentukan kepribadian umat Islam atau dapat juga dilihat sebagai bentuk perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Muhammad Qutb yang dikutip oleh Abdullah Idi juga mengatakan bahwa pendidikan Islam yaitu

suatu proses yang dapatdilaksakanan untuk mendekatkan diri sepenuhnya kepada wujud manusia, , baik jasmani maupun rohani dalam kehidupannya sehari-hari .maka dari itutu, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk melatih peserta didik dengan karakter Islami dan keyakinan kepada Allah berdasarkan ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan masjid. Dalam arti, tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada kenyataan keyakinan mutlak kepada Allah SWT dalam diri setiap Muslim.(Ekaso et al., 2003)

Pendidikan Multikutural

Secara etimologis multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak, culture yang berarti kebudayaan dan isme pandangan atau pengertian. Memahami pluralisme budaya sebagai lawan multikulturalisme atau memahami budaya tunggal. Kemudian secara istilah multikulturalisme mepunyai makna pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing – masing. Dengan adanya multikultural ini setiap individu merasa di saling menghargai dan merasa bertanggung jawab atas apa arti dari hidup bersama dalam komunitasnya. Dan dengan adanya pengingkaran dalam suatu masyarakat pada kebutuhannya supaya diakui oleh satu sama lain. Hal tersebut merupakan ketimpangan dari berbagai bidang kehidupannya.

Multikultural secara keseluran merupakan sebuah alat, wahana, dalam artian multikultural ini merupakan faham terhadap kebudayaan masing- masing individu. Yang mana fungsinya untuk meningkatkan harkat martabat manusia. Karena dengan adanyan multikulturalisme ini alat atau ideologi yang terkandung dalam istilah multikulturalisme harus terlibat dari perspektif fungsi dari pranata sosial.

Menurut Musa Asy'arie, Multikulturalisme adalah kebijaksanaan untuk mempertimbangkan keragaman budaya sebagai fakta fundamental kehidupan dalam masyarakat. Itu ada jika seseorang terbuka untuk menemukan kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai kebutuhan dari kehidupan saat ini. Baik dalam kehidupan sendiri maupun dalam kehidupan sosial yang lebih

kompleks. Dari sinilah muncul kesadaran bahwa keragaman dalam realitas dinamis, karena ini tidak dapat disangkal, disangkal, di atas segalanya dihancurkan(Taspen, 2005). Strategi Guru PAI dan penerapan Multikultural, J.R David (Wina sanjaya 2009)Strategi adalah rencana yang isinya menyangkut rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum, strategi adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola kegiatan bersama antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Nanda, 2019)

Menurut(djamarah,dkk) mengemukakan bahwa ada empat strategi dasar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama, menetapkan dan menerapkan spesifikasi kepribadian siswa sebagaimana dimaksud. Kedua, memilih pendekatan yang sistematis dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan visi hidup dalam masyarakat. Ketiga, memilih dan menerapkan produsen, metode dan teknik kegiatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keempat, guru menerapkan ambang batas kelulusan minimal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur agar pada saat mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki keseluruhan sistem pendidikan dan sistem pembelajaran.

Metode atau strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap etis dalam pendidikan lintas budaya. Pertama, dorongan yang tumbuh berasal dari keyakinan akan kesalehan. Kedua, memajukan pemahaman moral atau etika melalui pengetahuan, pengalaman dan pelatihan sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Ketiga, memperkuat promosi kebebasan pada orang untuk memilih apa yang benar untuk dilakukan. Keempat, mengamalkan apa yang bermanfaat untuk berbuat baik dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.(Jeklin, 2016)

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang sebenarnya dan hasil usaha siswa. Dan hasil belajar dapat berupa peningkatan keyakinan bakti, pengakuan moral atau etika, peningkatan kemampuan untuk menerapkannya secara bebas, dan juga melatih siswa untuk berbuat dan mengajak orang lain berbuat baik. Ini merupakan langkah atau strategi yang diterapkan oleh pendidikan Multikultural dalam PAI .

KESIMPULAN

Pendidikan itu sendiri memiliki peran yang sangat penting dan perlu bagi seluruh umat manusia. Pencapaian pendidikan yang berkualitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti institusi, guru, program, fasilitas, siswa, dan lingkungan. Pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan sifat-sifat luhur, serta keterampilan yang diperlukan. Belajar di sekolah akan membantu siswa berprestasi dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Pengembangan potensi manusia sesuai dengan hukum sistem pendidikan nasional. No.20 Tahun 2003 yangmeyakini bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Multikultural Guru PAI adalah rencana yang mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Sarana yang dapat digunakan untuk menanamkan moralitas dalam pendidikan lintas budaya adalah yang pertama, menumbuhkan dorongan batin yang bersumber dari keimanan dan ketaqwaan. Kedua, meningkatkan pemahaman etika melalui ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ekaso, D. D., Allan, M. M., Pattison, D. R. M., Trouw, R. A. J., Muluneh, A. A., Kidane, T., Rowland, J., Bachtadse, V., Zealand, N., Evans, D., Ebinger, C. J., Yemane, T., Harding, D. J., Tesfaye, S., Kelley, S., Rex, D. C., Mogessie, A., Krenn, K., Schaflechner, J., … Gessesse, B. Y. A. (2003). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Precambrian Research*, *123*(1), 1689–1699. http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047%0Ahttp://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report with prologue.pdf%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdfdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp://dx.doi.

Jeklin, A. (2016). *済無No Title No Title No Title*. *July*, 1–23.

Mulyono. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Jurnal Studi Agama*, *7*, 50–52.

Nanda, M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 7 Kota Medan. *Observasi*, *02*(02), 218–242.

Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0* (Issue August). https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6

Taspen, K. P. (2005). *Ffi* , *a* (Vol. 1982195805, Issue 021).

Zukhrifah, A. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Berbasis Multikultural Untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa*.